YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11296

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT (PSR) PADA KELOMPOK TANI SUKSES BERSAMA DI NAGARI BAWAN KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM

Community Participation in the Implementation of the Smallholder Oil Palm Replanting Program (PSR) in the Sukses Bersama Farmer Group in Nagari Bawan Ampek Nagari District Agam Regency

Desi Susanti & M.Fachri Adnan
Universitas Negeri Padang
desisusantiaja4@gmail.com; fachriadnan@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 1, 2026	Jun 28, 2026	Jul 11, 2026	Jul 16, 2026

Abstract

The low productivity of smallholder oil palm plantations is influenced by trees that have exceeded their productive age, the use of non-improved seeds, and farmers' limited capital and technical knowledge. As an effort to address these problems, the government implemented the Smallholder Oil Palm Replanting (PSR) Program through the replanting of ageing trees, supported by grant funding and assistance. The success of this program is strongly influenced by community participation at every stage of its implementation. However, the participation of members of the Sukses Bersama Farmer Group in Nagari Bawan has not been optimal because of economic and administrative constraints and limited technical understanding. This study aimed to analyse the forms of community participation and identify the factors that encouraged and hindered participation in the implementation of the PSR Program. The study employed a qualitative approach using a field research method. Informants

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

were selected purposively and consisted of the head of the farmer group, farmer group members, and nagari officials. Data were collected through interviews, observations, and documentation and were subsequently analysed inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that community participation occurred at the planning, implementation, outcome utilization, and evaluation stages, but community involvement in decision-making remained low. Socialization played an important role in improving farmers' understanding, although its implementation was not evenly distributed. Factors encouraging participation included trust in the farmer group, collaborative networks, and expectations of increased plantation yields. Meanwhile, factors hindering participation included economic constraints during the immature phase of the replanted trees, administrative obstacles, and concerns regarding income sustainability. This study confirms that improving the success of the PSR Program requires strengthened socialization, farmer group institutions, and continuous administrative assistance. These findings provide practical contributions for the nagari government, farmer groups, and relevant stakeholders in designing strategies to increase community participation in the implementation of smallholder plantation replanting programs.
Keywords: Farmer Groups; Community Participation; Smallholder Oil Palm Replanting; Farmer Empowerment; Farmer Institutions

Abstrak: Rendahnya produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat dipengaruhi oleh usia tanaman yang telah melewati masa produktif, penggunaan benih tidak unggul, serta keterbatasan modal dan pengetahuan teknis petani. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melaksanakan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) melalui peremajaan tanaman tua yang didukung oleh dana hibah dan pendampingan. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat pada setiap tahap pelaksanaannya. Namun, partisipasi anggota Kelompok Tani Sukses Bersama di Nagari Bawan belum optimal karena menghadapi kendala ekonomi, administratif, dan pemahaman teknis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk partisipasi masyarakat serta mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat partisipasi dalam pelaksanaan Program PSR. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Informan ditentukan secara *purposive* dan terdiri atas ketua kelompok tani, anggota kelompok tani, serta perangkat nagari. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat telah berlangsung pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi, tetapi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan masih rendah. Sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman petani, meskipun pelaksanaannya belum merata. Faktor pendorong partisipasi meliputi kepercayaan terhadap kelompok tani, jaringan kerja sama, dan harapan terhadap peningkatan hasil kebun. Sementara itu, faktor penghambat partisipasi mencakup keterbatasan ekonomi selama masa tanaman belum menghasilkan, kendala administratif, dan kekhawatiran terhadap keberlanjutan pendapatan. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan keberhasilan Program PSR memerlukan penguatan sosialisasi, kelembagaan kelompok tani, dan pendampingan administratif secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah nagari, kelompok tani, dan pemangku kepentingan terkait dalam merancang strategi peningkatan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program peremajaan perkebunan rakyat.
Kata Kunci: Kelompok Tani; Partisipasi Masyarakat; Peremajaan Sawit Rakyat; Pemberdayaan Petani; Kelembagaan Petani

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan strategis yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai sumber devisa dan penyedia lapangan kerja (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020). Meskipun demikian, produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat masih relatif rendah dibandingkan perkebunan besar. Perkebunan rakyat mengelola sekitar 41,3% dari total luas perkebunan kelapa sawit nasional, tetapi hanya menghasilkan sekitar sepertiga dari total produksi nasional (Sarwani, 2024). Salah satu penyebab utama rendahnya produktivitas tersebut adalah tingginya proporsi tanaman yang telah berusia lebih dari 25 tahun sehingga mengalami penurunan hasil produksi (Harmen, 2021).

Upaya dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan perkebunan rakyat, pemerintah melaksanakan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) melalui penggantian tanaman tua dengan benih unggul bersertifikat. Program ini didukung oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) melalui pemberian bantuan dana untuk meringankan biaya peremajaan petani (Hariyanti, 2023). Pada tingkat daerah Kabupaten Agam merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Barat yang didominasi oleh perkebunan rakyat. Sebagian besar tanaman kelapa sawit di wilayah ini telah berumur 25–30 tahun sehingga produktivitasnya mengalami penurunan (Agam, 2021). Kecamatan Ampek Nagari menjadi salah satu kawasan yang masyarakatnya sangat bergantung pada sektor perkebunan kelapa sawit, sehingga pelaksanaan program peremajaan memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Ampek Nagari melibatkan kerja sama antara pemerintah, pihak swasta, dan kelompok tani, salah satunya Kelompok Tani Sukses di Nagari Bawan. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat masih belum optimal. Nagari Bawan terdapat 25 anggota yang telah terdaftar sebagai calon penerima bantuan Peremajaan Sawit Rakyat (Zurkarnain, 2023). Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala, seperti keterbatasan ekonomi selama masa tanaman belum menghasilkan, keterbatasan pengetahuan teknis, kekhawatiran terhadap keberlanjutan pendapatan, serta kendala administratif dan kelembagaan (Nurfatriani et al., 2019). Permasalahan lainnya adalah pola pandang masyarakat yang belum memandang pentingnya program peremajaan sawit rakyat karena masyarakat lebih memandang berapa banyak yang dapat dihasikan daripada

kualitas yang ditingkatkan,hal ini dapat tercerminkan dimana masih banyaknya masyarakat yang menanam beragam tananaman dalam satu lahan. Salah satu anggota kelompok tani sukses bersama ,mengugkapkan bahwa:

"*salah satu kesalahan pola pandang masayarakat kita disini lebih mementingan menghasilkan beragam hasil tanaman yang ditanam diperkebunan tidak terfokus dengan salah satu tanaman perkebun seperti menfokuskan kepeda penanaman buah kelapa sawit dengan dibantunya program peremajaan sawit oleh pemerintah ini diharapkan banyaknya masyarakat yang ikut berpastisipasi namun sampai saat ini masih banyak lahan yang dibutuhakan untuk peremajaan sawit rakayat namun belum tergabung dalam program permajaan sawit rakyat."*(Wawancara 24 Februari 2026)

Pernyataan tersebut menunjukan bahwa adanya kendala dalam partisipasi masyarakat dalam program peremajaan sawit rakyat di nagari Bawan, kendala ini mengakibatkan tingkat partisipasi masyrakat yang terdaftar dalam pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat. Dimana belum berjalan secara maksimal, diperparah dengan belum terlaksananya program secara maksimal diakibatkan keikutsertaan manyarakat yang telah tergabung dalam program belum maksimal. Satu arah hanya pada pengurus kelompok yang paling banyak mengabil alih peran. Sedangkan para anggota kelompok hanyak berperan sebagai penerima saja masih belum maksimal memberikan kontribusi pendapat yang dibutuhkan untuk perkembangan program peremajaan sawit rakyat di Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Permasalahan ini penting untuk di kaji lebih lanjut secara mendalam agar dapat memahami permasalahan utama yang terdapat di dalam pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat ini. Tujuan penelitian ini menjelaskan partisipasi masyarat dan apa saja faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat pada kelompok tani sukses bersama di Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

METODE

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J Moleong, 2019). Pada penelitian kualitatif, pengambilan sampel sumber datanya dilakukan

secara *purposive*, teknik pengumpulannya dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang tujuannya untuk mempelajari secara tegas tentang latar belakang keadaan saat ini dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat data, informasi, dan permasalahan yang terjadi di lapangan yang ada hubungannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat di kec. Ampek Nagari kab. Agam .

Waktu penelitian dilakukan selama empat bulan yaitu Februari sampai Mei 2026. Lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten agam, Provinsi Sumatera Barat. Penulis akan meneliti langsung ke rumah ketua tim dan juga anggota tim peremajaan, serta penelitian juga berlokasi pada lahan mana saja baik yang telah dilaksanakan maupun akan dilaksanakan peremajaan sawit.sehingga dapat melihat perkembangan program peremajaan sawit tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data dilapangan, mulai dari tahap observasi awal hingga penyusunan laporan akhir. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer data sekunder.

Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait seperti aparat Nagari,penggurus/ketua kelompok tani sukses bersama serta masyarakat/anggota kelompok tani sukses bersama yang tergabung dalam program peremajaan sawit rakyat. Sementara itu data sekunder diperoleh dari dokumen resmi,laporan program,serta literatur yang relevan dengan penelitian.Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi. Observasi dikakukan untuk mengamati secara langsung proses penyaluran dana hibah peremajaan sawit rakyat dan kondisi pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat tersebut. Wawancara dilakukan secara tersruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam dan *fleksibel*. Sedangkan studi dokementasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari lapangan dengan bukti tertulis.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ketua kelompok tani, anggota kelompok tani, dan perangkat nagari. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi untuk

memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas, kredibilitas, dan keandalan yang tinggi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki peran dan sudut pandang yang berbeda, yaitu ketua kelompok tani, anggota kelompok tani, dan perangkat nagari. Perbandingan informasi dari ketiga sumber tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi data yang diperoleh serta mengidentifikasi adanya perbedaan maupun kesamaan informasi terkait pelaksanaan program yang menjadi fokus penelitian. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut melalui wawancara tambahan dan klarifikasi kepada informan sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Miles et al., 2022).

Data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan serta didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan, seperti arsip, laporan kegiatan, foto dokumentasi, maupun dokumen administratif lainnya. Penerapan triangulasi teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu metode pengumpulan data, tetapi telah dikonfirmasi melalui berbagai teknik sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.pengumpulan data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

Sedangkan reduksi data peneliti akan memilah data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti agar bisa mendapatkan pokok bahasan data dari lapangan dalam proses program peremajaan sawit rakyat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap hasilpenelitian. Tahap terakhir penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Proses analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga diperoleh data yang jenuh dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat pada Kelompok Tani Sukses Bersama di Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Hal ini belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Pada indikator partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Oakley yang mencakup Partisipasi sebagai kontribusi dalam pelaksanaan program, Partisipasi sebagai

organisasi yang terdaftar sebagai anggota program. Partisipasi sebagai pemberdayaan atau peran aktif dalam program.meskipun indikator telah berjalan formal namun belum menghasilkan yang maksimal seperti yang diharapkan.diakibatkan adanya kendala dalam pelaksanaan program yang masih terfokus satu arah saja yakni pengurus kelompok tani.

Pada aspek dasar hukum jelas yang mendukung pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat, yaitu Peremajaan menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/Permentan/KB.330/5/2016 tentang Pedoman Umum Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit. Upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua atau tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap. Namun hasil penelitian menunjukan bahwa program yang diresmikan tahun 2017. ini berjalanya pelaksanaan program di Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari berjalan lebih lambat dibandingan dengan wilayah lainnya. Awal pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat terlaksana pada tahun 2021 yakni 4 tahun lebih lama dari pada wilayah lainnya. Regulagi pendaftaran program peremajaan sawit rakyat perlu di daftarkan oleh pihak kelompok tani di nagari bawan. Kelompok tani sukses bersama sebagai kelompok yang mewadahi untuk anggota agar terdaftar dalam program peremajaan sawit rakyat dengan segala persyaratan yang diperlukan yang telah diinformasikan oleh pihak pengurus/ketua kelompok tani.

Dalam pelaksanaan pendaftaran Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), terdapat beberapa persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh calon peserta. Persyaratan tersebut meliputi Surat Keputusan (SK) Tanah yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari, fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), serta Surat Keterangan Bebas Hak Guna Usaha (HGU) dan Surat Keterangan Bebas Kawasan Hutan Lindung. Adapun pengurusan Surat Keterangan Bebas HGU dan Surat Keterangan Bebas Kawasan Hutan Lindung dilakukan secara langsung oleh pengurus Kelompok Tani Sukses Bersama.

Proses pendaftaran Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dilakukan melalui aplikasi SMART PSR sebagai sistem administrasi dan pengajuan peserta program. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat di Nagari Bawan masih belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah anggota kelompok tani yang mengikuti program, yang masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang memiliki lahan kelapa sawit yang telah memenuhi kriteria untuk diremajakan.

Sementara itu dari aspek partisipasi masyarakat, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ketua kelompok tani lebih dominan dibandingkan anggota kelompok. Anggota masyarakat cenderung berperan sebagai penerima informasi dan pelaksana arahan dari pengurus Kelompok Tani Sukses Bersama di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, Kabupaten Agam. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Anggota Peremajaan Sawit Rakyat di Nagari Bawan

Tahun	Jumlah Peserta (Orang)	Luas Lahan Diremajakan (Ha)	Keterangan
2021	24	52	Tahap awal pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat
2022	40	76	Tahap 2 peremajaan sawit rakyat
2026	43	78	Program berkembang dan memperoleh peningkatan anggota partisipasi program peremajan sawit rakyat
Total	107*	208*	Akumulasi peserta dan luas lahan

Berdasarkan Tabel 1 pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) pada Kelompok Tani Sukses Bersama di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun 2021, program diikuti oleh 24 orang peserta dengan luas lahan yang diremajakan mencapai 52 hektare. Pada tahun 2022, jumlah peserta meningkat menjadi 40 orang dengan luas lahan 76 hektare. Selanjutnya, pada tahun 2026 jumlah peserta kembali meningkat menjadi 43 orang dengan luas lahan yang diremajakan seluas 78 hektare. Secara keseluruhan, program telah melibatkan akumulasi 107 peserta dengan total luas lahan yang diremajakan mencapai 206 hektare.

Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat mengalami peningkatan pada setiap tahap pelaksanaan. Peningkatan jumlah peserta tersebut tidak terlepas dari semakin meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat Program Peremajaan Sawit Rakyat. Pada tahap awal pelaksanaan program, masih terdapat masyarakat yang bersikap ragu karena terbatasnya informasi mengenai mekanisme pelaksanaan, persyaratan administrasi, serta manfaat yang akan diperoleh. Namun, setelah program berjalan dan menunjukkan hasil yang positif, kepercayaan masyarakat terhadap program semakin meningkat sehingga mendorong lebih banyak petani untuk berpartisipasi pada tahap berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sukses Bersama, peningkatan jumlah peserta dipengaruhi oleh semakin baiknya sosialisasi yang dilakukan oleh

pengurus kelompok tani bersama instansi terkait. Kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai persyaratan administrasi, mekanisme pelaksanaan program, besaran bantuan yang diberikan, serta manfaat peremajaan sawit terhadap peningkatan produktivitas kebun. Informasi yang diterima secara jelas membuat masyarakat lebih yakin untuk mengikuti program.

Hasil wawancara dengan beberapa anggota kelompok tani juga menunjukkan bahwa keberhasilan peserta pada tahap sebelumnya menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat lain untuk ikut berpartisipasi. Masyarakat melihat secara langsung perkembangan tanaman hasil peremajaan dan memperoleh informasi mengenai manfaat ekonomi yang akan diterima setelah tanaman memasuki masa produktif. Pengalaman tersebut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan program sehingga mendorong petani lain untuk mengajukan diri sebagai peserta.

Selain itu, bantuan dana yang diberikan melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat turut menjadi faktor yang memengaruhi peningkatan partisipasi masyarakat. Bantuan tersebut mampu mengurangi beban biaya yang harus ditanggung petani dalam melakukan peremajaan kebun, mulai dari penebangan tanaman tua, pengolahan lahan, pengadaan bibit unggul, hingga pemeliharaan awal tanaman. Dengan adanya dukungan pembiayaan dari pemerintah, masyarakat yang sebelumnya mengalami keterbatasan modal menjadi lebih mampu mengikuti program.

Faktor lain yang turut mendukung peningkatan partisipasi adalah peran aktif pengurus Kelompok Tani Sukses Bersama dalam mendampingi anggota selama proses pelaksanaan program. Pendampingan dilakukan mulai dari penyusunan dokumen administrasi, pengajuan usulan program, hingga koordinasi dengan instansi terkait. Kemudahan pendampingan tersebut memberikan rasa percaya kepada anggota kelompok sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kelompok Tani Sukses Bersama dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat melalui sosialisasi, keberhasilan pelaksanaan program pada tahap sebelumnya, adanya bantuan dana pemerintah yang mengurangi beban biaya peremajaan, serta pendampingan yang dilakukan oleh pengurus kelompok tani. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dalam mendorong

meningkatnya keikutsertaan masyarakat pada setiap tahap pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat.

PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) pada Kelompok Tani Sukses Bersama di Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) pada Kelompok Tani Sukses Bersama di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, belum sepenuhnya terlaksana secara optimal pada seluruh tahapan partisipasi. Jika dianalisis menggunakan teori partisipasi masyarakat menurut (Oakley, 1991), yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil, dan evaluasi, terlihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat berbeda pada setiap indikator.

Pada indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan, masyarakat telah terlibat melalui kegiatan sosialisasi dan musyawarah yang diselenggarakan sebelum pelaksanaan program. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengetahui tujuan, mekanisme, serta manfaat Program Peremajaan Sawit Rakyat sebelum memutuskan untuk menjadi peserta. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Oakley, 1991) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat diawali dengan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan sehingga masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Dengan demikian, indikator partisipasi dalam pengambilan keputusan telah terlaksana dengan baik.

Pada indikator partisipasi dalam pelaksanaan program, masyarakat telah berpartisipasi dengan memenuhi persyaratan administrasi, menyediakan lahan, dan mengikuti seluruh tahapan kegiatan peremajaan. Namun, berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program masih didominasi oleh peran ketua kelompok tani yang bertanggung jawab dalam mengoordinasikan kegiatan, mengurus administrasi, serta menjalin komunikasi dengan instansi terkait. Sementara itu, sebagian besar anggota kelompok tani lebih banyak berperan sebagai penerima informasi dan pelaksana arahan. Menurut (Oakley, 1991) dan penelitian bahwa (Fauziah & Nasdian, 2021) partisipasi yang ideal menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program, sehingga itu, meskipun pelaksanaan Program PSR

berjalan dengan baik, kualitas partisipasi anggota kelompok tani pada indikator ini masih perlu ditingkatkan agar lebih aktif dan mandiri. Sejalan dengan itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keterlibatan anggota kelompok tani dalam pelaksanaan program pertanian sering kali masih bergantung pada kapasitas kepemimpinan ketua kelompok dan efektivitas pendampingan, sehingga partisipasi anggota belum sepenuhnya berkembang secara mandiri (Pranadji & Hardono, 2018).

Pada indikator partisipasi dalam pemanfaatan hasil, masyarakat telah merasakan manfaat Program PSR, baik berupa peningkatan pengetahuan mengenai budidaya kelapa sawit, penggunaan bibit unggul, maupun harapan terhadap meningkatnya produktivitas kebun dan pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga memperoleh manfaat yang mendukung keberlanjutan usaha perkebunan. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep Oakley yang menyatakan bahwa keberhasilan partisipasi dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pada indikator partisipasi dalam evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat masih relatif rendah. Sebagian besar anggota kelompok tani belum aktif menyampaikan masukan, saran, maupun kritik terhadap pelaksanaan Program PSR. Proses evaluasi lebih banyak dilakukan oleh ketua kelompok tani dan pendamping program, sedangkan anggota cenderung menerima hasil evaluasi yang telah disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator partisipasi dalam evaluasi belum terlaksana secara optimal. Menurut Oakley, evaluasi merupakan bagian penting dari partisipasi masyarakat karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menilai, mengawasi, dan memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program. Oleh karena itu, rendahnya keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi menunjukkan bahwa kualitas partisipasi pada indikator ini masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal meliputi motivasi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas kebun, memperoleh bibit unggul, meningkatkan pendapatan, serta menjamin keberlanjutan usaha perkebunan. Adapun faktor eksternal meliputi peran aktif ketua kelompok tani, kegiatan sosialisasi dan pendampingan, kemudahan pengurusan administrasi, serta dukungan bantuan dana dari pemerintah. Temuan ini sejalan dengan teori Slamet yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor

eksternal yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini, kepemimpinan ketua kelompok tani menjadi faktor yang sangat menentukan kelancaran pelaksanaan Program PSR, tetapi di sisi lain juga menyebabkan anggota kelompok tani cenderung bergantung pada arahan ketua sehingga partisipasi aktif mereka, terutama pada tahap pelaksanaan dan evaluasi, masih terbatas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Suharyanto & Kariyasa, 2016; Anantanyu, 2017) yang menunjukkan bahwa keberhasilan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan pertanian sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kelompok, intensitas pendampingan, dan dukungan kelembagaan yang mampu mendorong keterlibatan anggota dalam setiap tahapan kegiatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat pada Kelompok Tani Sukses Bersama telah mencerminkan konsep partisipasi masyarakat menurut John Oakley karena masyarakat telah terlibat pada setiap tahapan program. Namun, keterlibatan tersebut belum sepenuhnya bersifat aktif dan mandiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, dan peran anggota kelompok tani agar mampu berpartisipasi secara lebih aktif, khususnya dalam pelaksanaan dan evaluasi program, sehingga tujuan Program Peremajaan Sawit Rakyat dapat tercapai secara lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) pada Kelompok Tani Sukses Bersama di Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) pada Kelompok Tani Sukses Bersama di Nagari Bawan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi masyarakat, kepemimpinan ketua kelompok tani, sosialisasi dan pendampingan program, dukungan pemerintah melalui bantuan dana, serta tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Program Peremajaan Sawit Rakyat. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pelaksanaan program, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi.

Dari aspek motivasi masyarakat, hasil penelitian menunjukkan bahwa keinginan petani untuk meningkatkan produktivitas kebun menjadi faktor utama yang mendorong

partisipasi dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat. Sebagian besar petani menyadari bahwa tanaman kelapa sawit yang telah berumur tua mengalami penurunan produktivitas sehingga perlu dilakukan peremajaan. Selain itu, harapan untuk memperoleh bibit unggul, meningkatkan pendapatan keluarga, dan menjamin keberlanjutan usaha perkebunan menjadi alasan utama masyarakat mengikuti program. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi ekonomi masih menjadi faktor dominan dalam mendorong partisipasi masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Slamet, 1993) yang menyatakan bahwa motivasi dan kebutuhan masyarakat merupakan faktor internal yang sangat menentukan tingkat partisipasi dalam suatu program pembangunan. Semakin besar manfaat yang dirasakan masyarakat, semakin tinggi pula keinginan mereka untuk terlibat dalam program.

Faktor berikutnya adalah kepemimpinan ketua kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian, ketua Kelompok Tani Sukses Bersama memiliki peran yang sangat dominan dalam mengoordinasikan seluruh proses pelaksanaan Program PSR. Ketua kelompok bertanggung jawab menyampaikan informasi kepada anggota, mengoordinasikan pengumpulan persyaratan administrasi, memfasilitasi komunikasi dengan instansi terkait, serta mendampingi anggota selama pelaksanaan program. Peran tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengikuti Program PSR sehingga mampu meningkatkan jumlah peserta pada setiap tahap pelaksanaan. Namun, dominannya peran ketua kelompok juga menyebabkan sebagian besar anggota lebih banyak berperan sebagai penerima arahan dibandingkan sebagai pelaku yang aktif dalam proses pelaksanaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan program, tetapi di sisi lain masih membatasi kemandirian anggota kelompok dalam berpartisipasi secara aktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan ketua kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program pertanian dan tingkat partisipasi anggota, meskipun dominasi pemimpin dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan keterlibatan anggota kelompok belum berkembang secara optimal (Anantanyu, 2019).

Selain kepemimpinan, sosialisasi dan pendampingan program juga menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, penyuluh, dan pengurus kelompok tani memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tujuan program, persyaratan administrasi, mekanisme pelaksanaan, serta manfaat yang akan diperoleh. Pendampingan yang dilakukan selama proses pelaksanaan juga membantu masyarakat dalam menyelesaikan

berbagai persyaratan administrasi dan mengatasi kendala yang dihadapi. Dengan adanya sosialisasi dan pendampingan tersebut, masyarakat menjadi lebih memahami pelaksanaan Program PSR sehingga kepercayaan terhadap program semakin meningkat. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Slamet, 1993; Mujtahid et al., 2025)yang menyatakan bahwa penyuluhan dan pendampingan merupakan faktor eksternal yang mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dukungan pemerintah melalui pemberian bantuan dana juga menjadi faktor yang sangat memengaruhi partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, bantuan dana yang diberikan mampu mengurangi beban biaya yang harus ditanggung petani dalam melakukan peremajaan kebun, mulai dari penebangan tanaman tua, pengolahan lahan, pengadaan bibit unggul, hingga pemeliharaan awal tanaman. Bantuan tersebut memberikan kepastian kepada masyarakat bahwa proses peremajaan dapat dilakukan tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Kondisi ini mendorong semakin banyak petani untuk mengikuti Program PSR. Dengan dukungan pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga menjadi stimulus yang meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program (Lasmiatun, 2017; Nurdin et al., 2024).

Faktor lain yang turut memengaruhi partisipasi masyarakat adalah tingkat pengetahuan mengenai Program Peremajaan Sawit Rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memahami tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang memiliki pengetahuan terbatas. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui kegiatan sosialisasi, pengalaman peserta pada tahap sebelumnya, serta informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok tani. Sebaliknya, masyarakat yang kurang memahami mekanisme program cenderung bersikap pasif dan hanya mengikuti arahan yang diberikan oleh pengurus kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas partisipasi masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Amanah et al., 2018); (Sadono, 2018) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan akses informasi yang dimiliki petani berpengaruh positif terhadap partisipasi mereka dalam berbagai program pembangunan pertanian, karena pemahaman yang baik mampu meningkatkan kesadaran serta kesiapan masyarakat untuk terlibat secara aktif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan pengetahuan masyarakat, sedangkan faktor eksternal meliputi kepemimpinan ketua kelompok tani, sosialisasi dan pendampingan, serta dukungan pemerintah melalui bantuan dana. Temuan ini sejalan dengan teori Slamet yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh kondisi internal individu dan dukungan lingkungan eksternal yang saling berkaitan. Dalam konteks penelitian ini, keberhasilan pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat tidak hanya ditentukan oleh tingginya motivasi masyarakat, tetapi juga oleh efektivitas kepemimpinan kelompok tani, kualitas pendampingan, serta dukungan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat pada masa mendatang perlu diarahkan pada penguatan kapasitas anggota kelompok tani agar tidak hanya berperan sebagai penerima arahan, tetapi juga mampu berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat pada Kelompok Tani Sukses Bersama telah mencerminkan konsep partisipasi masyarakat menurut John Oakley karena masyarakat telah terlibat pada setiap tahapan program. Namun, keterlibatan tersebut belum sepenuhnya bersifat aktif dan mandiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, dan peran anggota kelompok tani agar mampu berpartisipasi secara lebih aktif, khususnya dalam pelaksanaan dan evaluasi program, sehingga tujuan Program Peremajaan Sawit Rakyat dapat tercapai secara lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) pada Kelompok Tani Sukses Bersama di Nagari Bawan, Kecamatan Ampek Nagari, telah terlaksana pada seluruh tahapan partisipasi, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat telah terlibat melalui kegiatan sosialisasi dan musyawarah yang dilakukan sebelum program dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat ikut memenuhi persyaratan administrasi, menyediakan lahan, serta mengikuti berbagai kegiatan peremajaan, meskipun pelaksanaan program masih didominasi

oleh peran ketua kelompok tani dalam mengoordinasikan kegiatan, mengurus administrasi, dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak terkait sehingga sebagian besar anggota kelompok cenderung berperan sebagai penerima arahan. Selanjutnya, pada tahap pemanfaatan hasil, masyarakat telah merasakan berbagai manfaat, seperti meningkatnya pengetahuan mengenai pengelolaan perkebunan kelapa sawit, penggunaan bibit unggul, serta adanya harapan terhadap peningkatan produktivitas kebun dan pendapatan di masa mendatang. Sementara itu, partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi masih tergolong rendah karena anggota kelompok tani belum sepenuhnya aktif dalam menyampaikan masukan, saran, maupun kritik terhadap pelaksanaan program. Ditinjau dari teori partisipasi masyarakat menurut Oakley, masyarakat telah terlibat dalam seluruh tahapan partisipasi, tetapi kualitas partisipasi pada aspek pelaksanaan dan evaluasi belum sepenuhnya mencerminkan partisipasi yang aktif dan mandiri. Selain itu, berdasarkan teori Slamet, tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi motivasi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas kebun, memperoleh bibit unggul, meningkatkan pendapatan, serta menjamin keberlanjutan usaha perkebunan, sedangkan faktor eksternal meliputi kepemimpinan ketua kelompok tani, sosialisasi dan pendampingan dari pemerintah dan penyuluh, kemudahan pengurusan administrasi, serta dukungan bantuan dana dari pemerintah. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan Program PSR tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan program, tetapi juga oleh penguatan kapasitas dan kemandirian anggota kelompok tani agar dapat berpartisipasi secara lebih aktif dan berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam kajian administrasi publik, khususnya pada bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan sektor perkebunan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan teori partisipasi masyarakat menurut John Oakley dengan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya diukur dari keikutsertaan dalam program, tetapi juga dari kualitas partisipasi pada setiap tahapan kegiatan. Penelitian ini juga memperkuat teori Slamet mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu adanya keterkaitan antara motivasi masyarakat, kepemimpinan kelompok, sosialisasi, pendampingan, serta dukungan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah, Dinas Perkebunan, penyuluh, dan pengurus kelompok tani dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat, khususnya melalui peningkatan kapasitas anggota kelompok tani,

penguatan kegiatan sosialisasi, serta mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif dalam pelaksanaan dan evaluasi program. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan di sektor perkebunan.

Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah: (1) memperluas cakupan penelitian pada kelompok tani atau wilayah lain sehingga dapat dilakukan perbandingan mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat; (2) menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) agar hasil penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena secara kualitatif, tetapi juga didukung oleh analisis kuantitatif mengenai tingkat partisipasi masyarakat; (3) mengkaji lebih mendalam pengaruh kepemimpinan kelompok tani, efektivitas penyuluhan, dan peran pendamping terhadap peningkatan partisipasi masyarakat; serta (4) mengeksplorasi strategi pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan keterlibatan anggota kelompok tani, terutama pada tahap pelaksanaan dan evaluasi, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam mewujudkan keberhasilan Program Peremajaan Sawit Rakyat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2021, January 14). *Agam Realisasikan Replanting Sawit Rakyat, Indra Catri: Sawit Potensi Andalan*. Kaba12. https://kaba12.co.id/agam-realisasikan-replanting-sawit-rakyat-indra-catri-sawit-potensi-andalan/

Amanah, S., Fatchiya, A., & Sadono, D. (2018). Pemberdayaan Petani melalui Penguatan Kapasitas dan Akses Informasi dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan, 14*(1), 65–78.

AMC Web Master. (2021, January 14). *Bupati Agam Tanam Perdana Peremajaan Sawit Rakyat di Lahan KUD Tiku V Jorong*. Agam Media Center. https://amcnews.co.id/2021/01/14/bupati-agam-tanam-perdana-peremajaan-sawit-rakyat-di-lahan-kud-tiku-v-jorong/

Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 7*(2), 102–109. https://doi.org/10.20961/sepa.v7i2.48895

Anantanyu, S. (2019). Penguatan Kelembagaan Petani dan Kapasitas Kepemimpinan Kelompok Tani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan, 15*(2), 182–194.

Fauziah, N. R., & Nasdian, F. T. (2021). Hubungan antara Partisipasi Masyarakat dengan Pemanfaatan Digital pada Desa Wisata: Kasus Desa Wisata Jelok, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 5(1), 189–201. https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.806

Hariyanti, D. (2023, September 21). *Jalur Kemitraan Percepat Program Peremajaan Sawit Rakyat*. Katadata. https://katadata.co.id/berita/industri/650c30387ff6f/jalur-kemitraan-percepat-program-peremajaan-sawit-rakyat

Lasmiatun. (2017). Peran dan Kebijakan Pemerintah melalui LKM/LKMS untuk Menciptakan Kesejahteraan dan Keadilan Distributif. *DIMENSI: Journal of Sociology, 10*(2), 36–48. https://journal.trunojoyo.ac.id/dimensi/article/view/3760

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Analisis Peran Komunitas Gubuk Inspirasi dalam Membantu Mengembangkan Kualitas Pendidikan dan Skill Pemuda di Desa Sumberbrantas Kota Batu. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik, 2*(4), 103–108. https://sihojurnal.com/index.php/identik/article/view/667

Nurdin, M., Nurmaeta, S., & Tahir, M. (2014). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 4*(1), 66–78. https://doi.org/10.26618/ojip.v4i1.81

Nurfatriani, F., Ramawati, Sari, G. K., & Komarudin, H. (2019). Optimization of crude palm oil fund to support smallholder oil palm replanting in reducing deforestation in Indonesia. *Sustainability, 11*(18), 4914. https://doi.org/10.3390/su11184914

Oakley, P. (1991). *Projects with people: The practice of participation in rural development*. International Labour Office.

Pranadji, T., & Hardono, G. S. (2018). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, 16*(2), 85–98.

Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan, 4*(1), 65–74. https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i1.2170

Sarwani, M. (2024, September 4). *Kebun Sawit Rakyat (Petani Kecil)*. Himpunan Ilmu Tanah Indonesia. https://www.hiti.or.id/kebun-sawit-rakyat-petani-kecil/

Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. (2020, December 1). *Analisis Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit Semester II Tahun 2020*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/197

Slamet, Y. (1993). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press.

Suharyanto, S., & Kariyasa, K. (2016). Partisipasi Petani dalam Penerapan Teknologi Pertanian dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan, 35*(2), 105–112.